

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator penting bagi para investor dan calon investor dalam menilai suatu perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek dan kinerja perusahaan saat ini maupun di masa depan. Nilai ini tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja operasional, tetapi juga oleh berbagai keputusan strategis yang diambil oleh manajemen perusahaan. Dengan nilai perusahaan yang baik, maka akan menambah keyakinan para investor untuk menanamkan modalnya pada saham perusahaan. Nilai perusahaan yang stabil mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Ardatiya et al., 2022). Oleh karena itu, memaksimalkan nilai perusahaan menjadi tujuan utama bagi manajemen perusahaan.

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, di antaranya adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan rasio aktivitas. Keputusan investasi yang tepat akan menciptakan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh laba yang optimal di masa depan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Moh. Zaki Kurniawan, 2020). Menurut (Rahindayati et al., 2021) keputusan terkait pendanaan berkaitan dengan pemilihan sumber keuangan yang akan digunakan untuk mendukung suatu investasi yang sudah dinyatakan layak. Oleh sebab itu, keputusan pendanaan yang baik juga akan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan yang pada akhirnya akan berdampak pada nilai perusahaan. Selain itu, kebijakan dividen yang menguntungkan bagi pemegang saham juga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kebijakan dividen sangat krusial karena berdampak pada peluang investasi perusahaan, nilai saham, struktur keuangan, aliran dana, serta posisi likuiditas (Purnama et al., 2020). Di sisi lain, efisiensi penggunaan aset perusahaan yang tercermin dalam rasio aktivitas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Rasio aktivitas adalah ukuran yang dipakai untuk menilai seberapa baik sebuah perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya. Ketika perusahaan beroperasi dengan cara yang efisien dan efektif, hal ini dapat berdampak positif pada keuntungan dan aliran kas perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Kasmir, 2016:172).

Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur di sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Sektor infrastruktur memainkan peran krusial dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Selama periode 2020-2022, sektor ini menghadapi tantangan dan peluang yang unik akibat pandemi COVID-19 dan upaya pemulihan ekonomi. Hal ini menciptakan lingkungan bisnis yang dinamis bagi perusahaan manufaktur di sektor ini. Salah satu dampak pandemi COVID-19 pada perusahaan manufaktur antaralain terjadinya perubahan secara signifikan dalam kebijakan dividen perusahaan. Data BEI menunjukkan bahwa sekitar 60% perusahaan manufaktur di sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI mengalami penurunan rasio pembayaran dividen selama periode 2020-2021. Banyak perusahaan mengurangi atau menghentikan pembayaran dividen untuk mempertahankan

likuiditas. PT Jasa Marga Tbk (JSMR) misalnya, menurunkan rasio pembayaran dividennya dari 20% pada tahun 2019 menjadi 10% pada tahun 2020. Penurunan deviden berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Penurunan dividen ini dapat menimbulkan keraguan di kalangan investor tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan dan membayar dividen secara konsisten.

Berdasarkan penjelasan yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2023”**.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Teori Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Hidayat et al., 2023), Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh keputusan investasi yang tepat, yang meliputi pengelolaan alokasi dana secara efektif, baik untuk tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Keputusan investasi merupakan keputusan untuk mengalokasikan sumber dana dan aset dan perusahaan harus menjaga likuiditas agar tidak terganggu, sehingga tidak mengganggu kelancaran aktivitas perusahaan untuk melakukan investasi. (Harijito dan Martono, dalam Tambunan et al., 2019). Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut penanaman modal atau pengalokasian dana ke dalam bentuk-bentuk investasi dimasa sekarang untuk mendapatkan hasil atau keuntungan di masa mendatang (Mubarakah dan Indah, 2021). Berikut teori yang mendasari keputusan investasi:

Signaling Theory

Teori sinyal (*signalling theory*), menyatakan bahwa keputusan investasi yang tepat memberikan sinyal positif tentang prospek perusahaan di masa depan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan harga saham, yang merupakan indikator nilai perusahaan. (Brigham dan Houston, 2014 : 184).

1.2.2 Teori Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Salama et al., 2019) Dalam membuat keputusan pendanaan, perusahaan perlu mempertimbangkan sumber dana yang akan digunakan, proporsi pendanaan yang ideal, dan apakah lebih baik menggunakan dana internal atau mencari pendanaan eksternal. Keputusan pendanaan adalah keputusan yang menganalisis kondisi sumber pendanaan perusahaan baik melalui utang maupun modal yang akan dialokasikan untuk mendukung aktivitas operasi perusahaan, baik dalam investasi modal kerja maupun aset tetap (Harmono dalam Andriani, 2020) Keputusan pendanaan adalah untuk memastikan perusahaan memperoleh dana dengan cara yang efisien dan optimal, sehingga dapat mendukung operasional perusahaan, investasi, dan pertumbuhan jangka panjang (Amra dalam Hidayat et al., 2023). Berikut ini teori pendekatan dalam pengambilan keputusan pendanaan:

Static Trade Off Theory

Static trade off theory mengemukakan bahwa hutang mempunyai dua sisi, yaitu sisi negatif dan sisi positif. Sisi positif dari hutang adalah bahwa pembayaran bunga akan mengurangi

pendapatan kena pajak. Penghematan pajak ini akan meningkatkan nilai pasar perusahaan.

1.2.3 Teori Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Ovami dan Nasution, 2020) Kebijakan dividen melibatkan keputusan tentang pembagian laba perusahaan, apakah akan dibagikan kepada pemegang saham atau digunakan kembali untuk pengembangan bisnis. Kebijakan dividen bertujuan memutuskan apakah laba yang didapat dibagi ke pemilik saham sebagai dividen ataupun ditahan untuk diinvestasikan lagi lewat memperhatikan peningkatan nilai perusahaan (Sutisna dan Suteja, 2020). Perusahaan yang mendapatkan laba tinggi akan membagi dividen ke investor. Teori pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

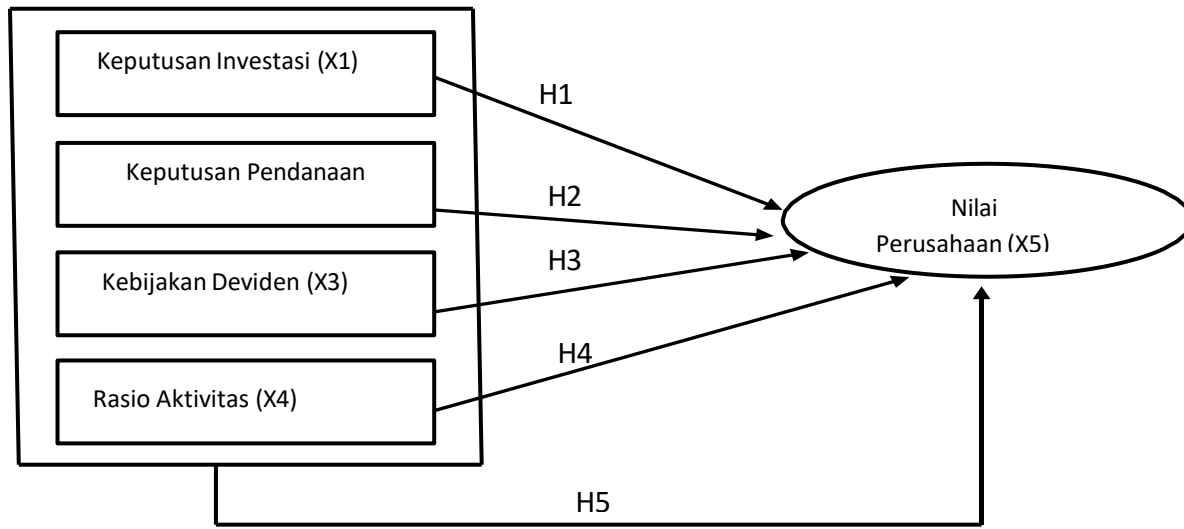
Teori Bird-in-the-Hand

Teori *Bird-in-the-Hand* menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen yang stabil dan tinggi karena dianggap lebih pasti daripada capital gain. Investor cenderung lebih menghargai dividen yang diterima saat ini daripada mengharapkan keuntungan modal di masa depan yang lebih tidak pasti. Teori ini berimplikasi pada kebijakan dividen perusahaan, di mana perusahaan yang membayar dividen yang stabil dan tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menarik investor.

1.2.4 Teori Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Kurniawati dan Idayati, 2021). Rasio aktivitas atau disebut juga dengan *total assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Hastuti, 2022). *Total Asset Turnover* (TATO) mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, karena menunjukkan bahwa aset perusahaan dapat berputar lebih cepat dan menghasilkan laba yang lebih besar. Ini berarti perusahaan menggunakan asetnya secara efektif dan efisien untuk meningkatkan penjualan dan kinerja keuangan (Kusoy dan Priyadi, 2020).

1.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1. 1 Kerangka konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

H1 = Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur pada sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

H2 = Keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur pada sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

H3 = Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur pada sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

H4 = Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur pada sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

H5 = Keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur pada sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.